

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)

SKRIPSI

Oleh :

MONICCA

20190100094

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2023

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

**MONICCA
20190100094**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2023

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Monicca
NIM : 20190100094
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Financial Distress*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 29 Agustus 2022

Menyetujui,


Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Financial Distress*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Monicca

NIM : 20190100094

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 06 Desember 2022

Menyetujui,

Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Monicca

NIM : 20190100094

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Financial Distress*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,

Pembimbing,



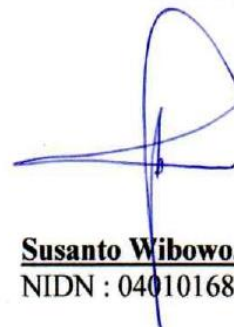
Peng Wi, S.E., M.Akt.

NIDN : 0406077607

Tangerang, 06 Desember 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Monicca
NIM : 20190100094
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Financial Distress*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 17 Februari 2023.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA.**
NIDN : 0311046501



Penguji I : **Etty Herijawati, S.E., M.M.**
NIDN : 0416047001



Penguji II : **Sutandi, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0424067806



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya karya atau pendapat yang ditulis dengan jelas dan dipublikasikan dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua jurusan atau Dekan Fakultas Bisnis atau Dekan di Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Tangerang, 06 Januari 2023

Yang membuat pertanyaan



Monicca

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20190100094

Nama : Monicca

Jenjang Studi : Strata 1 (S1)

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini saya menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah ini yang berjudul : “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage, Financial Distress*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 09 Maret 2023

Penulis



Monicca

Nim : 20190100094

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *FINANCIAL DISTRESS*,
TRANSFER PRICING, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX
AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2018-2021)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Financial Distress*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder dan merupakan penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 30 perusahaan, dengan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan dan periode pengamatan selama 4 tahun. Analisis regresi linier berganda adalah metode analisis data yang dilakukan, yang diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 25.

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, dan *Financial Distress* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Capital Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax avoidance*, dan secara simultan menunjukkan pengaruh antara Profitabilitas, *Leverage*, *Financial Distress*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, *Financial Distress*, *Capital Intensity*, *Tax Avoidance*

EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS, AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AVOIDANCE (EMPIRICAL STUDY OF CONSUMPTION GOODS INDUSTRIAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX IN 2018-2021)

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the effect of Profitability, Leverage, Financial Distress, and Capital Intensity on Tax Avoidance in consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021.

This type of research uses secondary data and is a quantitative research. Sampling used a purposive sampling technique of 30 companies, with a total sample of 20 companies and an observation period of 4 years. Multiple linear regression analysis is a method of data analysis performed, which is processed using SPSS Version 25 software.

The results of this study partially indicate that Profitability, Leverage, and Financial Distress have an effect on Tax Avoidance, Capital Intensity has no effect on Tax avoidance, and simultaneously shows the effect between profitability, Leverage, Financial distress, and Capital intensity on Tax avoidance.

Keywords: Profitability, Leverage, Financial Distress, Capital Intensity, Tax Avoidance

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas berkat Tuhan Yang Maha Esa dan kedua orang tua saya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun dengan **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Financial Distress dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”**, Skripsi ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari kelemahan dan keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Ak., selaku Ketua Program Studi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan bimbingan dan arahan serta semangat demi terwujudnya skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta materi yang sangat berguna bagi penulis selama masa kuliah.

6. Mama, papa, ko Meychel serta keluarga yang telah mendoakan serta mendukung penulis hingga menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Ci Heri Muliati, Safitri, Metta Karania, Lidyawati, Alaucia, Nurmita, Ci Tania, Anita, Diani, Erny Regina, Ci Nadila yang selalu memberikan dukungan, saran serta semangat kepada penulis.
8. Rekan-rekan kerja Ci Dewi, Ci Riska, Ci Rere, Elizabet, Metta yang memberikan semangat serta dukungan untuk penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Kepada semua teman-teman penulis di Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih karena telah banyak memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dan pengetahuan yang dimiliki penulis, untuk itu penulis sangat menghargai kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi skripsi yang bermanfaat bagi semua pihak serta bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, dan akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Tangerang, 29 Agustus 2022



Monicca

20190100094

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II LANDASAN TEORI	12

A. Gambaran Umum Teori	12
1. Laporan Keuangan	12
2. Teori Keagenan	12
3. Pengertian Pajak.....	13
4. Pengertian <i>Tax avoidance</i>	14
5. Pengertian Profitabilitas.....	15
6. Pengertian <i>Leverage</i>	18
7. Pengertian tentang <i>Financial distress</i>	22
8. Pengertian tentang <i>Capital intensity</i>	25
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Pemikiran	38
D. Perumusan Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Objek Penelitian.....	43
C. Jenis dan Sumber Data.....	44
D. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	47
G. Teknis Analisis data.....	52
1. Uji Statistik Deskriptif.....	52
2. Uji Asumsi Klasik.....	52
3. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	55
4. Uji Regresi Linier Berganda	56
5. Uji Hipotesis.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	59
1. Variabel Dependen.....	59
2. Variabel Independen.....	62
B. Analisis Hasil Penelitian.....	70
1. Statistik Deskriptif	70
2. Uji Asumsi Klasik.....	72
C. Pengujian Hipotesis	79
1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	79
2. Hasil Uji Determinasi R ²	82
3. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	83
4. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	87
D. Pembahasan	87

BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu	26
Tabel II. 2 Kerangka Pemikiran	38
Tabel III. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	45
Tabel III. 2 Data Sampel Perusahaan	46
Tabel III. 3 Operasional Tabel	51
Tabel IV. 1 Hasil Perhitungan <i>Tax avoidance</i> (ETR)	60
Tabel IV. 2 Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA)	62
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan <i>Leverage</i> (DER)	64
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan <i>Financial distress</i> (Z-Score)	66
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan <i>Capital intensity</i> (IAT)	68
Tabel IV. 6 Statistik Deskriptif	70
Tabel IV. 7 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	73
Tabel IV. 8 Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel IV. 9 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson	78
Tabel IV. 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	79
Tabel IV. 11 Hasil Determinasi R ²	82
Tabel IV. 12 Hasil Uji t ROA terhadap ETR	83
Tabel IV. 13 Hasil Uji t DER terhadap ETR	84
Tabel IV. 14 Hasil Uji t Z-Score terhadap ETR	85
Tabel IV. 15 Hasil Uji t IAT terhadap ETR	86
Tabel IV. 16 Hasil Uji F	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas	73
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	77



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan
- Lampiran 2 Perhitungan Variabel Profitabilitas
- Lampiran 3 Perhitungan Variabel *Leverage*
- Lampiran 4 Perhitungan Variabel *Financial distress*
- Lampiran 5 Perhitungan Variabel *Capital intensity*
- Lampiran 6 Perhitungan Variabel *Tax avoidance*
- Lampiran 7 Hasil Uji Deskriptif
- Lampiran 8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
- Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 13 Hasil Uji T
- Lampiran 14 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 15 Hasil Uji F
- Lampiran 16 Ttabel
- Lampiran 17 Ftable

Lampiran 18 Tabel Durbin-Watson

Lampiran 19 Laporan Keuangan PT. Akasha Wira International Tbk



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tax avoidance yaitu bentuk pelanggaran dalam perpajakan dimana wajib pajak atau perusahaan melakukan penghematan terhadap pajak dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang sah secara hukum untuk mengurangi kewajiban perpajakan. *Tax avoidance* juga dapat diartikan sebagai suatu komponen yang bisa dipandang sebagai penghindaran di dalam perpajakan jika dilakukan sesuai dengan kaidah yang ada. Penghindaran pajak tidak melanggar hukum, namun sering kali mendapat sorotan yang kurang baik karena konotasinya buruk. Penghindaran pajak bersifat menantang dan kompleks, di satu sisi penghindaran pajak tidak melanggar peraturan perpajakan, tapi disisi lain pemerintah tidak terlalu menginginkan dilakukannya penghindaran pajak.

Metode penghindaran pajak melibatkan celah dalam sistem aturan pajak. Pajak bersifat memaksa dengan demikian pembayar pajak tidak dapat menolak untuk membayarnya, oleh karena itu manajer menggunakan *Tax avoidance* untuk meninggikan laba guna memenuhi kepentingan manajer dan investor (Anggraeni & Oktaviani, 2021).

Menurut (Mandagie & Herijawati, 2022) Pendapatan terbesar negara yaitu dari pajak. Dengan demikian, pajak memiliki peranan yang begitu penting didalam sebuah negara yaitu untuk membiayai bermacam pengeluaran negara serta untuk membiayai pelaksanaan pembangunan negara seperti fasilitas umum. Pajak ialah kewajiban masyarakat terhadap negara lalu dan setiap

warga diwajibkan membayarkan pajaknya. Indonesia adalah satu diantara negara yang memberikan kewajiban untuk setiap warga negara nya membayar pajak dengan rutin, peraturan tersebut diberlakukan dikarenakan Indonesia ialah negara yang ekonomi dan pertumbuhan penduduknya berkembang dengan pesat.

Menurut (Ramalan, 2022)– Kamis 23 Juni 2022 pukul 22:42 JAKARTA- Maraknya digitalisasi industri telah melahirkan model transaksi baru dalam sistem perdagangan yang ada, keadaan ini telah menyebabkan masalah perpajakan dalam skala internasional. Memanfaatkan celah regulasi yang ada. “Kompleksitas regulasi perpajakan, seperti masalah tarif pajak dan penerapan aturan pajak yang tidak jelas, menjadi tantangan lain dalam transaksi digital kita batas ini” ujar Hendri. Sebelumnya, Hendri berhasil mempertahankan disertasinya dengan judul 'Analisis Praktik Penghindaran Pajak Penghasilan Dalam Transaksi Lintas Batas Di Indonesia' pada sidang promosi doktor bidang Ilmu Administrasi di Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Indonesia, Depok, Rabu (22/6/2022). Dalam paparan disertasinya, Hendri memaparkan tiga macam cara skema *tax avoidance* yang dilakukan oleh beberapa pelaku usaha, diantaranya yaitu: Pertama, skema penghindaran Bentuk Usaha Tetap dengan cara menghindari kehadiran fisik di Indonesia, melakukan fragmentasi kegiatan usaha, dan menjalankan fungsi *preparatory* dan *auxiliary*. Kedua, dengan menggunakan skema pembayaran melalui media atau platform internasional seperti di luar negeri. Ketiga, penghindaran pajak melalui *transfer pricing* melalui sistem perjanjian kontribusi biaya yang

melibatkan pengalihan aset tidak berwujud di negara-negara dengan tarif pajak rendah, yang kemudian dilisensikan kepada korporasi di negara lain. Hendri mengatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa moral pelaku usaha menjadi salah satu alasan dilakukannya strategi penghindaran pajak.

Menurut (Narsa, 2022) - 28 Januari 2022 pukul 4.08 pm *Tax avoidance* didefinisikan sebagai strategi perencanaan pajak yang ditujukan untuk mengurangi pajak secara eksplisit. Dalam melaksanakan TA, wajib pajak menggunakan celah peraturan perpajakan yang diatur dalam undang-undang perpajakan. TA memaksimalkan pendapatan wajib pajak tanpa melakukan kecurangan, meskipun TA sah di mata hukum, namun tetap berdampak negatif bagi negara karena mengurangi penerimaan negara dari sektor pajak. Banyak contoh yang bisa menjadi ilustrasi penerapan TA di Indonesia, di antaranya yaitu: Pada tahun 2016, PT RNI sebuah perusahaan kesehatan terafiliasi di Singapura, teridentifikasi terlibat dalam TA dengan berbagai cara, termasuk mengakui utang afiliasi sebagai modal, melaporkan kerugian yang cukup besar dalam laporan keuangan perusahaan, dan melaporkan keuangan perusahaan berada dibawah 4,8 miliar rupiah per tahun dalam rangka pemanfaatan PP 46/2013 tentang Pajak Penghasilan khusus UMKM, guna memperoleh fasilitas tarif PPh final sebesar 1%. Contoh lainnya, pada tahun 2019, PT Adaro Energy Tbk yang merupakan perusahaan batu bara, melakukan TA dengan menggunakan sistem transfer pricing dengan memanfaatkan anak perusahaannya di Singapura, *Coaltrade services International Pte Ltd*. PT Adaro Energy Tbk melakukan transfer pricing untuk mengurangi kewajiban

pajak dalam negeri dan meningkatkan keuntungan perusahaan untuk pemegang saham. Dapat diketahui bahwa indikasi penyalahgunaan transfer pricing yang dilakukan oleh perusahaan teridentifikasi pada laporan keuangan dimana dalam laporan keuangan tersebut terdapat transaksi tidak wajar yang dilakukan antara PT Adaro Energy Tbk dengan *Coaltrade services International Pte Ltd*, dengan menunjukkan ketimpangan harga transfer jika dibandingkan dengan harga pasar batubara secara global.

Menurut (Wahyuni & Wahyudi, 2021) profitabilitas memiliki adanya pengaruh yang menguntungkan mengenai *Tax avoidance*, artinya pemegang saham mengarahkan manajemen untuk memaksimalkan laba guna memenuhi tujuan perusahaan. Semakin banyak keuntungan perusahaan, maka akan semakin besar pula nilai ROA nya. Menurut Simorangkir dalam (Wijaya, 2022) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan mencetak keuntungan dari pemakaian semua aset. Makin tinggi nilai Return On Assets makin baik sebab memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan baik serta mendapat keuntungan besar. Berbeda dengan penelitian (Riskatari & Jati, 2020) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*, artinya jika laba yang diperoleh besar, maka jumlah pajak penghasilan akan tumbuh sebanding dengan kenaikan laba, karena perusahaan mampu mengelola pendapatan dan membayar pajak mereka sendiri, dapat diasumsikan bahwa mereka tidak terlibat dalam penghindaran pajak.

Menurut penelitian (Pratiwi *et al.*, 2021) *leverage* memiliki dampak yang menguntungkan terhadap *tax avoidance*, jika nilai utang besar maka semakin rendah CETR nya. Kenaikan dan penurunan penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh *leverage*, Ketika ada kenaikan utang yang dipakai oleh perusahaan ini akan berguna untuk menghasilkan pembayaran bunga yang lebih tinggi. Perusahaan memanfaatkan utang untuk mengurangi beban pajak mereka. Menurut Novianti di dalam (Herijaweti, 2022) *Leverage* merupakan konsep bisnis dalam pemanfaatan aset maupun sumber daya oleh perusahaan ketika hal tersebut dimasukkan guna peningkatan keuntungan yang potensial bagi stakeholder perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan (Ramarusad *et al.*, 2021), menunjukkan bahwa *Tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh *Leverage*.

Menurut (Khairani, 2019) *Financial distress* tidak mempengaruhi *Tax avoidance*, yang menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak akan menyebabkan perusahaan melakukan *Tax avoidance* karena terlalu berbahaya bagi investor serta bisnis perusahaan. Hubungan kesulitan keuangan dengan *Tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan karena perusahaan tidak memanfaatkan *Financial distress* sebagai ukuran dalam penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian (Yuliana *et al.*, 2021), yang menunjukkan bahwa *Financial distress* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini konsisten dengan teori legitimasi yang menurut perusahaan ketika berusaha mempertahankan kelangsungannya, untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat, karyawan, investor, pelanggan, dan

mitra. Sehingga ketika suatu perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, akan dilakukan berbagai langkah untuk memulihkan keadaannya termasuk tindakan *Tax avoidance* untuk mempertahankan reputasi dan kelangsungan hidup perusahaan.

Capital intensity berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*, menurut (Dharma & Noviani, 2017). Hal ini menunjukkan bagaimana intensitas aset tetap perusahaan berhubungan langsung dengan kejadian penghindaran pajak. Ketika perusahaan meningkatkan atau menurunkan intensitas modalnya tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak karena perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk tujuan operasional dan investasi, sehingga meningkatkan proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Hal ini berbeda dengan penelitian menurut (Nuryeni & Hidayati, 2021) yang menyatakan bahwa *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

Menurut penelitian (Alfarizi *et al.*, 2021) *transfer pricing* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*, artinya nilai piutang dari pihak terkait berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Hal ini dilakukan dengan mengalihkan pendapatan atau kekayaan perusahaan mereka ke anak perusahaan di negara-negara luar dengan tarif pajak yang lebih rendah dari Indonesia, sehingga memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan yang ada.

Menurut (Pratiwi *et al.*, 2021) *sales growth* memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap *Tax avoidance*, yang artinya pertumbuhan penjualan mencerminkan prospek masa depan dan profitabilitas perusahaan dalam

laporan keuangan. Pendapatan perusahaan akan meningkat sebagai akibat dari peningkatan penjualan. Semakin besar penghasilan kena pajak suatu perusahaan, semakin besar pula tarif pajaknya. Laba yang besar terjadi ketika *sales growth* tumbuh, maka perusahaan cenderung menghindari pajak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Financial distress* dan *Capital intensity* Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Masih adanya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Adanya celah regulasi dalam praktik penghindaran pajak.
3. Adanya perbedaan hasil penelitian tentang penghindaran pajak.
4. Adanya pengaruh profitabilitas terhadap *Tax avoidance*.
5. Adanya pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance*.
6. Adanya pengaruh *Financial distress* terhadap *Tax avoidance*.
7. Adanya pengaruh *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance*.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax avoidance* ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* ?
3. Apakah *Financial distress* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* ?
4. Apakah *Capital intensity* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* ?
5. Apakah profitabilitas, *Leverage*, *Financial distress*, dan *Capital intensity* secara bersama sama berpengaruh terhadap *Tax avoidance* ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial distress* terhadap *Tax avoidance*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance*.
5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, *Leverage*, *Financial distress*, dan *Capital intensity* secara bersama sama berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang dapat menunjukkan adanya keterkaitan antara profitabilitas, *Leverage*, *Financial distress*, dan *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance* sehingga mampu memperluas pengetahuan penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan, informasi atau wawasan tentang *Tax avoidance*, dan meneliti apakah variabel profitabilitas, *Leverage*, *Financial distress* dan *Capital intensity* yang diteliti benar berpengaruh atau tidak, sehingga berguna untuk kedepannya.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan masukan kepada perusahaan, jika melakukan *Tax avoidance* harap berhati hati untuk menentukan kebijakannya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat digunakan sebagai referensi ketika mereka melakukan penelitian

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan secara singkat isi masing- masing bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab satu akan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab dua akan menjelaskan pokok landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi tinjauan pustaka, penelitian sebelumnya, kerangka teoritis, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga akan diuraikan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab empat akan membahas deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian statistik, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab lima memberikan kesimpulan dari hasil evaluasi pembahasan yang telah dilakukan. Peneliti juga akan memberikan saran sebagai bahan analisis serta masukan yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak lain yang membaca skripsi ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Laporan Keuangan

Menurut (Hidayat 2018, 2) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan didalam suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan, dengan demikian laporan keuangan diharapkan akan membantu dalam mengambil keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

2. Teori Keagenan

Menurut (Artinasari & Mildawati, 2018) Dalam teori agensi menjelaskan tentang bagaimana hubungan antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang diberi kuasa (*agent*) untuk bekerja sama dalam memenuhi hak dan kewajiban satu sama lain. Pada umumnya agar bisnis berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan seringkali pemilik perusahaan atau pemegang saham akan mempekerjakan manajer yang menjadi bagian dari suatu manajemen untuk mengelola, mengarahkan dan mengambil keputusan bisnis perusahaan. Hal ini selaras dengan masalah agensi yang menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota di perusahaan.

Di Indonesia, pemerintah mengizinkan masyarakat untuk menghitung, menyerahkan, dan membayar pajaknya sendiri melalui

pemungutan *self assessment system* sebagai sistem pemungutan pajak. Dengan adanya sistem tersebut maka akan memberikan kesempatan untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin sehingga dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

3. Pengertian Pajak

Menurut Andriani (dalam Harjo 2019, 4–5) mengatakan bahwa :

“ Pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan), yang terutang wajib membayarnya menurut peraturan- peraturan, dengan tidak mendapatkan prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintah ”

Menurut Soemitro, Rochmat (dalam Harjo 2019, 5) mengatakan bahwa:

“ Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontra prestasi) yang dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk pembayaran pengeluaran umum”

Menurut Soemahamidjaja, Soeparman (dalam Harjo 2019, 5) mengatakan bahwa :

“ Pajak adalah iuran wajib, berupa uang atau barang, yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutupi

biaya produksi barang dan jasa kolektif dalam produksi barang dan jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum”

Menurut (Agatha & Winata, 2022) Pajak dipungut dan pelaksanaannya diatur berdasarkan kekuatan Undang – Undang. Pajak dipungut oleh negara, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dan dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya timbal balik untuk Wajib Pajak oleh pemerintah secara langsung. Pajak digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran pemerintah seperti pembangunan, kesejahteraan sosial, dan kemajuan bangsa Indonesia.

4. Pengertian *Tax avoidance*

Menurut (Wisanggeni & Suharli 2017,3), mengatakan bahwa *Tax avoidance* adalah :

“upaya mengefisienkan beban pajak yaitu dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan transaksi yang tidak dikenakan pajak atau bukan beban pajak”

Menurut (Wibowo et al., 2021) *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak adalah sebuah Tindakan atau perilaku yang dilakukan wajib pajak pribadi atau badan usaha guna mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah dengan cara yang legal.

Menurut advokat pajak yang berasal dari Inggris seorang bernama James Kessler (dalam Pajak, 2021), ada dua macam strategi dalam penghindaran pajak. Berikut penjelasannya:

- a. *Acceptable Tax avoidance* : Upaya wajib Pajak untuk menghindari pajak yang diizinkan oleh undang-undang. Strategi penghindaran pajak karena diyakini memiliki tujuan yang menguntungkan dan tidak melibatkan transaksi fiktif.
- b. *Unacceptable Tax avoidance* : Upaya wajib pajak untuk menghindari pajak yang dilarang oleh undang-undang. Penghindaran pajak ini tidak dapat dianggap sah karena dimotivasi dengan tujuan jahat agar dapat menghindari pembayaran pajak.

5. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Fahmi 2017, 68) mengatakan bahwa, Rasio Profitabilitas adalah

“rasio ini mengukur tentang efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik dalam menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”

Menurut (Purwantini, 2022) , Jenis Jenis Rasio Profitabilitas diantaranya yaitu :

- a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio untuk menghitung atau memperkirakan proporsi bruto perusahaan yang diperoleh dari operasi pemasaran. Margin laba kotor ditentukan oleh laporan arus kas, yang menjabarkan seluruh total laba yang dihasilkan bisnis setelah dikurangi biaya produksi.

Gross Profit Margin = (laba kotor: laba pendapatan) x 100%

b. *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)*

Rasio yang menghitung proporsi laba bersih setelah pajak atas penjualan. sehingga jika margin laba bersih yang dihasilkan besar maka kinerja perusahaan akan semakin baik.

Net Profit Margin = laba bersih setelah pajak : penjualan

c. *Rasio Pengembalian Aset (Return on Assets Ratio)*

Rasio yang berguna untuk mengevaluasi proporsi laba yang dibuat untuk dibandingkan dengan total asetnya. Persentase ini menunjukkan efisiensi manajemen aset perusahaan.

ROA = laba bersih : total aset

d. *Return on Equity Ratio (Rasio Pengembalian Ekuitas)*

Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan buat menghasilkan pengembalian investasi pemegang saham. ROE dapat ditentukan dengan membandingkan keuntungan perusahaan dengan modal yang ditanamkan, termasuk pemegang saham preferen. ROE menunjukkan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam mengelola modalnya(kekayaan bersih), yang memungkinkan tingkat keuntungan ditentukan oleh investasi si pemegang saham.

ROE = laba bersih setelah pajak : ekuitas pemegang saham

e. *Return on Sales Ratio* (Rasio Pengembalian Penjualan)

Rasio untuk mengetahui besarnya keuntungan sesudah dilakukannya pembayaran biaya produksi seperti gaji staf, pembelian bahan baku yang telah dibayarkan, sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini juga dikenal sebagai margin operasional atau margin pendapatan operasional atau margin pendapatan operasional, menampilkan laba dari setiap penjualan.

$$ROS = (\text{laba sebelum pajak dan bunga} : \text{penjualan}) \times 100 \%$$

f. *Return on Capital Employed* (Pengembalian Modal yang digunakan)

Rasio yang digunakan untuk menentukan profit bisnis dari modal. Modal yang dimaksud adalah modal perusahaan yang ditambah kewajiban tidak lancarnya, atau selisih antara total aset dan kewajiban lancar.

$$ROCE = \text{laba sebelum pajak dan bunga} : \text{modal kerja}$$

g. *Return on Investment* (ROI)

Rasio yang ditentukan berdasarkan perhitungan laba laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Dalam operasi operasional, pengembalian modal yang diinvestasikan akan digunakan sebagai tolak ukur. Dengan demikian besar rasio ini, semakin baik untuk kesehatan keuangan.

$$ROI = ((\text{laba atas investasi} - \text{investasi awal}) : \text{investasi}) \times 100\%$$

h. *Earning Per Share (EPS)*

Rasio yang mengukur kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba per saham. Jika EPS tinggi, laba perusahaan juga tinggi. Laba per saham digunakan sebagai indikasi harga saham, sehingga manajemen serta pemegang saham sangat memperhatikannya.

$$EPS = (\text{laba bersih sesudah pajak} - \text{dividen saham preferen})$$

: jumlah saham yang telah beredar

6. Pengertian *Leverage*

Menurut (Fahmi 2017, 62) , Rasio *Leverage* adalah

“Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrem yang artinya yaitu perusahaan yang terjebak didalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut, karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa banyak utang yang layak diambil dan dari mana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang ”

Jenis – jenis *Leverage* menurut (Himma, 2022) , diantaranya yaitu :

1. *Leverage* Keuangan (*Financial Leverage*)

Manajer keuangan memanfaatkan untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Kombinasi utang dan ekuitas yang tepat sangat penting untuk memaksimalkan pengembalian. Tingkat pembiayaan utang dalam struktur modal perusahaan dicirikan oleh *Leverage* keuangan.

2. *Leverage* Operasi (*Operating Leverage*)

Kapasitas perusahaan ditentukan berdasarkan besarnya *Leverage* operasi sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan pendapatan dan memanfaatkan pengeluaran operasi tetap. Hal ini dilakukan untuk memperbesar dampak fluktuasi penjualan terhadap pendapatan operasional.

3. *Leverage* Gabungan (*Combined Leverage*)

Leverage kombinasi mengacu pada pinjaman uang yang pengembaliannya lebih besar karena biaya tetap. Uang yang disertakan digunakan untuk membayar tertentu, biaya operasional tetap dan biaya keuangan pasif. Dengan jumlah tertentu masing-masing dana akan dapat memberikan keuntungan ataupun bahaya.

Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Leverage*:

1. Rasio Utang Terhadap Aset

Rasio yang berguna untuk mengkuantifikasi atau memperkirakan kapasitas perusahaan untuk mendanai aktivitya dengan utang. Oleh karena itu, sejauh mana pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan asetnya. Rumus menghitungnya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut

$$DAR = \text{total utang} : \text{total aset}$$

Jika nilai DAR rendah, ini menandakan bahwa tingkat keamanan uang dan pencatatan transaksi keuangannya sama-sama aman. Hal ini disebabkan oleh rasio utang yang menjelaskan seberapa besar utang yang dapat ditutupi oleh aset. DAR dapat digunakan untuk menentukan keadaan suatu perusahaan dengan memeriksa keseimbangan antara utang dan asetnya.

2. Rasio Utang Terhadap Ekuitas

Dapat diartikan sebagai perhitungan rasio utang terhadap ekuitas. DER menggambarkan ikatan antara total utang jangka panjang perusahaan dengan total modalnya. Rasio semacam ini penting karena dapat digunakan untuk mengukur situasi keuangan perusahaan. Utang dan ekuitas memiliki keterkaitan dengan rasio keuangan. Persentase ini juga digunakan untuk mendanai kegiatan operasional di dalam perusahaan. Semakin rendah DER, maka semakin kuat keuangannya, begitu pula

sebaliknya. DER dapat digunakan sebagai indikator penting untuk mengecek kesehatan keuangan perusahaan.

$$DER = \text{total utang keseluruhan} : \text{modal sendiri} \times 100\%$$

3. Rasio Utang Terhadap Modal

Rasio ini menekankan total kewajiban utang sebagai komponen dasar dari total modal di laporan keuangan perusahaan. Jika perusahaan memiliki rasio utang terhadap modal yang tinggi, ini akan menunjukkan kemungkinan gagal bayar yang signifikan. Akibatnya, utang dapat berdampak negatif terhadap operasi perusahaan.

$$DCR = \text{total utang saat ini} : (\text{total utang} + \text{total ekuitas})$$

4. *Time Interest Earned* (TIE) Rasio Cakupan Bunga

Rasio ini berguna untuk menghitung besarnya laba usaha yang dapat digunakan untuk membayar bunga dari utang. Bila perusahaan telah menghitung TIE, perusahaan akan mengetahui berapa total laba bersih yang dimilikinya. Laba bersih ini disebut *Interest Coverage Ratio*.

$$TIE : \text{laba operasi (+penyusutan)} : \text{bunga utang jangka panjang}$$

5. *Tangible Assets Debt Coverage* (TAD Coverage) Rasio Solvabilitas

Perusahaan harus menentukan jumlah aset tetap yang dapat dijadikan jaminan utang jangka panjang, ini merupakan pengertian dari (TAD Coverage).

$$TAD\ Coverage = (jumlah\ aktiva + tangibel + utang\ lancar) \\ : utang\ jangka\ panjang$$

7. Pengertian tentang *Financial distress*

Menurut Plat and Plat (dalam Fahmi 2017, 93)

“*Financial distress* adalah tahap penurunan yang terjadi terhadap kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas, *Financial distress* berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, terutama dalam kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.”

Menurut (Fahmi, 2017) *Financial distress* secara umum terbagi menjadi empat kategori penggolongan, diantaranya :

1. kategori A, suatu perusahaan dapat dinyatakan pailit atau bangkrut jika termasuk dalam kategori ini, yang ditandai dengan tingkat risiko yang sangat tinggi dan berbahaya.
2. kategori B atau tinggi dan dianggap cukup berbahaya dan berisiko, dalam situasi ini perusahaan harus memeriksa berbagai alternatif praktis yang dapat digunakan untuk menyelamatkan beragam asetnya, dengan memisahkan sumber aset yang ingin dijual dan mana aset yang ingin dipertahankan.

3. kategori C atau menengah, perusahaan harus memperbaiki berbagai kebijakan dan konsep manajemen yang telah diterapkan sebelumnya, bahkan perlu merekrut tenaga ahli baru yang memiliki kompetensi tinggi untuk ditempatkan pada posisi-posisi strategis yang bertugas mengoperasikan untuk meningkatkan laba. Dalam kondisi ini, perusahaan di nilai masih mampu menyelamatkan kondisi keuangannya dengan menghimpun dana dari sumber internal dan eksternal.
4. kategori D atau rendah, dalam kategori ini diasumsikan bahwa perusahaan sedang mengalami fluktuasi keuangan sementara yang disebabkan oleh berbagai kondisi eksternal dan internal, termasuk munculnya dan pelaksanaan keputusan yang tidak tepat, dan biasanya bersifat jangka pendek, agar kondisi tersebut dapat segera diatasi, misalnya dengan membuat cadangan keuangan yang dimiliki atau dengan menarik kembali dana yang telah dialokasikan untuk keperluan lain.

Kesulitan keuangan disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya: struktur modal yang tidak memadai, siklus keuangan yang buruk, kurangnya manajemen kredit, tidak adanya perencanaan bisnis, ketidakmampuan untuk memahami kemampuan pasar, tidak adanya rencana darurat cadangan, terlalu banyak aset likuid, serta perencanaan keuangan yang tidak tepat.

Jenis-Jenis *Financial distress* menurut (NISP, 2021)

a. *Economic Failure*

Jenis yang pertama dikenal dengan istilah *economic failure*. Pada jenis ini, pendapatan perusahaan tidak bisa menutup biaya total termasuk di dalamnya biaya modal.

b. *Business Failure*

Merupakan kondisi ketika perusahaan menghentikan kegiatan operasional dengan tujuan untuk mengurangi dampak kerugian akibat ketidakmampuan membayar utang perusahaan.

c. *Technical Insolvency*

Kondisi perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban untuk membayar utang ketika jatuh tempo.

d. *Insolvency in Bankruptcy*

Pada jenis ini, nilai buku perusahaan melebihi nilai pasar asetnya.

e. *Legal Bankruptcy*

Pada kondisi ini, perusahaan secara resmi dinyatakan bangkrut oleh hukum.

8. Pengertian tentang *Capital intensity*

Menurut (Wijayanti, 2020) Intensitas modal adalah kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Intensitas modal dapat didefinisikan sebagai cara perusahaan ketika mengeluarkan dana aktivitas untuk menjalankan bisnis guna memperoleh keuntungan perusahaan.

Menurut Mustika dalam (Wibowo et al., 2021) *Capital Intensity Ratio* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitasnya untuk menghasilkan penjualan.

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan produk perusahaan, *Capital intensity* berperan dalam membantu perusahaan mengetahui jumlah aset perusahaan yang digunakan dalam rangka menghasilkan pendapatan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang dipergunakan	Hasil penelitian
1	(Cita & Supadmi, 2019)	Pengaruh <i>Financial distress</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> pada Praktik <i>Tax avoidance</i>	Variabel Independen : <i>Financial distress</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i>	Hasil dari penelitian adalah <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif pada praktik <i>Tax avoidance</i> , Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif pada praktik <i>Tax avoidance</i> . Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif pada praktik <i>Tax avoidance</i> , Komite audit memiliki pengaruh yang positif pada praktik <i>Tax avoidance</i> .
2	(Ramarusad <i>et al.</i> , 2021)	Analisa Pengaruh Kompetisi	Variabel Independen : Analisa Pengaruh Kompetisi Pasar	1. Kompetisi pasar produk tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> ,

		<p>Pasar Produk, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, Profitabilitas, <i>Property, Plant And Equipment</i> (PPE) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia</p>	<p>Produk, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, Profitabilitas, <i>Property, Plant And Equipment</i> (PPE) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia</p> <p>Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan,</p>	<p>2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>.,</p> <p>3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>.,</p> <p>4. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>.,</p> <p>5. <i>Plant, property, equipment</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>.,</p> <p>6. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>.</p>
3	(Wahyuni & Wahyudi, 2021)	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Ukuran</p>	<p>Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan,</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Tax avoidance</i>,</p>

		Perusahaan, <i>Sales Growth</i> , dan Kualitas Audit Terhadap <i>Tax avoidance</i>	<i>Sales Growth</i> , Kualitas Audit. Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i>	2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax avoidance</i> , 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> , 4. <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> , 5. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> .
4	(Pratiwi <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh <i>Financial distress</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax avoidance</i> Pada Perusahaan	Variabel Independen : <i>Financial distress</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Sales Growth</i> Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i>	1. <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax avoidance</i> . 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax avoidance</i> . 3. <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax avoidance</i> .

		Manufaktur Yang Terdapat di BEI Tahun 2016- 2018		
5	(Aulia & Mahpudin, 2020)	Pengaruh profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap <i>Tax avoidance</i>	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan ukuran perusahaan Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i>	dapat disimpulkan bahwa secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> , sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> . Dan secara Simultan Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> .
6	(Yuliana <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh <i>Financial distress</i> dan <i>Corporate Governance</i>	Variabel Independen : <i>Financial distress</i> dan <i>Corporate Governance</i>	<i>Financial distress</i> berpengaruh signifikan secara positif mempengaruhi <i>Tax avoidance</i> , <i>Corporate governance</i> berpengaruh

		terhadap <i>Tax avoidance</i>	Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i>	signifikan secara positif mempengaruhi <i>Tax avoidance</i> .
7	(Febriyanto & Finatariani, 2021)	Pengaruh <i>Capital intensity</i> dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax avoidance</i>	Variabel Independen : <i>Capital Intensity</i> dan <i>Sales Growth</i> Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i>	1. <i>Capital intensity</i> berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap <i>Tax avoidance</i> . 2. <i>Sales Growth</i> tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i> . 3. <i>Capital intensity</i> dan <i>Sales Growth</i> secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i> .

8	(Alfarizi <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Transfer Pricing</i> , dan Manajemen Laba terhadap <i>Tax avoidance</i>	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Transfer Pricing</i> , dan Manajemen Laba Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i>	Profitabilitas tidak dapat mempengaruhi <i>Tax avoidance</i> secara signifikan, <i>Transfer Pricing</i> dapat mempengaruhi <i>Tax avoidance</i> secara positif signifikan, Manajemen laba tidak dapat mempengaruhi <i>Tax avoidance</i> secara signifikan.
9	(Dharma & Noviani, 2017)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Capital intensity</i> terhadap <i>Tax avoidance</i>	Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> , dan <i>Capital intensity</i> Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh negatif terhadap <i>Tax avoidance</i> , berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .

10	(Nuryeni & Hidayati, 2021)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Tax avoidance</i>	<p>Variabel Independen : Konservatisme Akuntansi, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Financial Distress</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i></p>	<p>1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara parsial Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara parsial <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>.</p> <p>3. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara parsial <i>Financial Distress</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>4. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara simultan</p>
----	----------------------------	--	--	--

				<p>Konservatisme Akuntansi, <i>Capital Intensity</i>, dan <i>Financial distress</i></p> <p>berpengaruh secara simultan terhadap <i>Tax avoidance</i>.</p>
11	(Pramudya & Rahayu, 2021)	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap <i>Tax avoidance</i></p>	<p>Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit</p> <p>Variabel dependen : <i>Tax avoidance</i></p>	<p>1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>.</p> <p>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>.</p> <p>3. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i>.</p> <p>4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>.</p>
12	(Mahdiana & Amin, 2020)	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>,</p>	<p>Variabel independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i>,</p>	<p>Profitabilitas dan <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap</p>

		Ukuran Perusahaan, dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax avoidance</i>	Ukuran Perusahaan, dan <i>Sales Growth</i> Variabel dependen : <i>Tax avoidance</i>	<i>Tax avoidance</i> , sedangkan Ukuran Perusahaan dan <i>Sales Growth</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i> .
13	(Y.C.Robot <i>et al.</i> , 2022)	Pengaruh <i>Capital intensity</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax avoidance</i> (Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Variabel Independen : <i>Capital intensity</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Sales Growth</i> Variabel dependen : <i>Tax avoidance</i>	<i>Capital intensity</i> dan Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi <i>Tax avoidance</i> , <i>Sales Growth</i> tidak dapat mempengaruhi <i>Tax avoidance</i> .

		tahun (2017-2020)		
14	(Lukito & Sandra, 2021)	Pengaruh <i>Capital intensity</i> , Profitabilitas, dan <i>Financial distress</i> terhadap <i>Tax avoidance</i>	Variabel Independen : <i>Capital intensity</i> , Profitabilitas, dan <i>Financial distress</i> Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i>	1. <i>Capital intensity</i> terbukti berpengaruh positif terhadap <i>Tax avoidance</i> . 2. Profitabilitas tidak terbukti berpengaruh positif terhadap <i>Tax avoidance</i> . 3. <i>Financial distress</i> tidak terbukti berpengaruh positif terhadap <i>Tax avoidance</i> .
15	(Artinasari & Mildawati, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, <i>Capital intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> terhadap <i>Tax avoidance</i>	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, <i>Capital intensity</i> , dan <i>Inventory Intensity</i> Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i>	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>Tax avoidance</i> 4. <i>Capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap

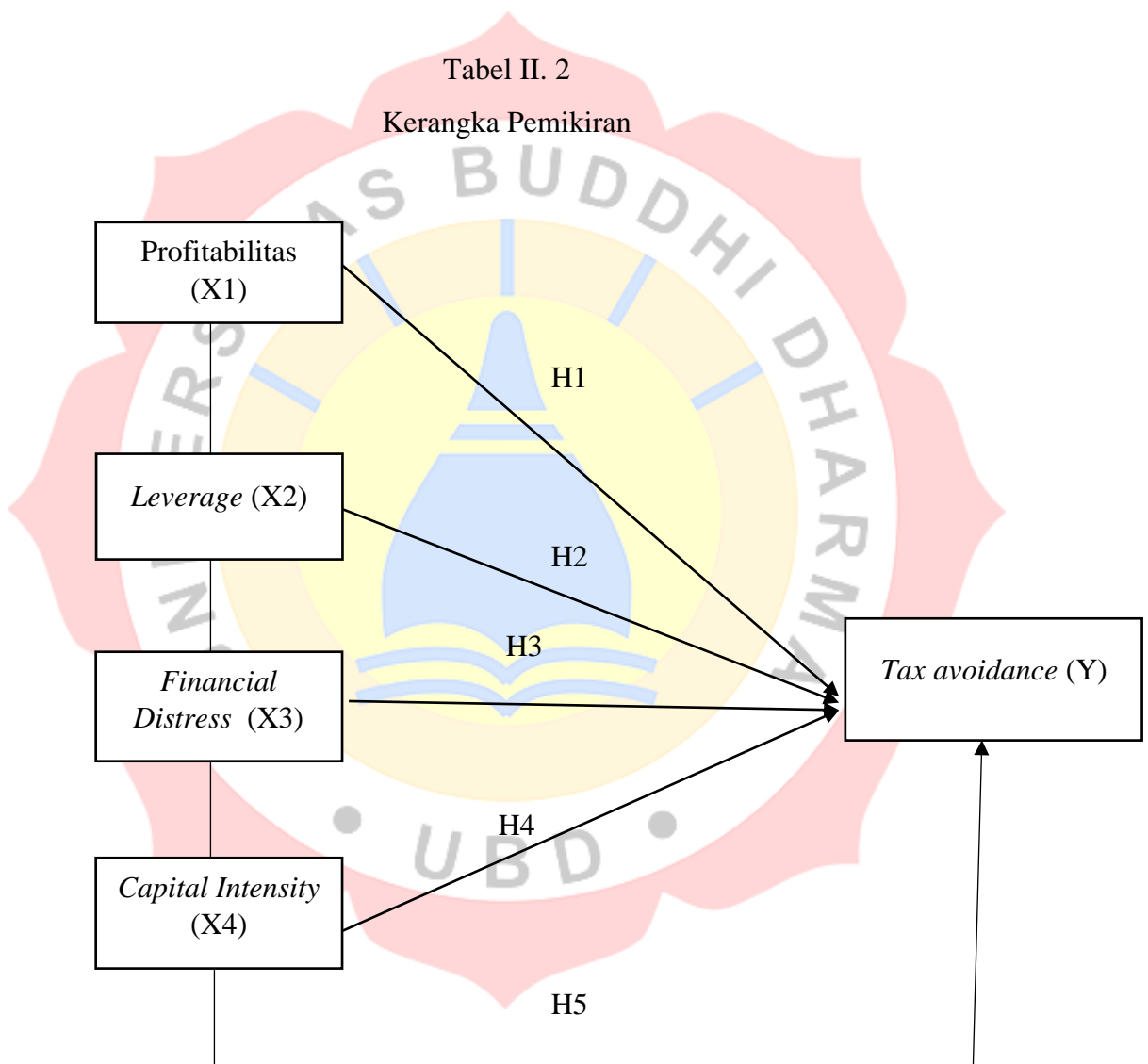
				<p><i>Tax avoidance</i></p> <p>5. <i>Inventory Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i></p>
16	(Saphira & Anggraeni, 2022)	<p>Pengaruh <i>Firm Size</i>, <i>Leverage</i>, Dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)</p>	<p>Variabel Independen : <i>Firm Size</i>, <i>Leverage</i>, dan <i>Corporate Governance</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i></p>	<p>1. <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i></p> <p>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i></p> <p>3. <i>Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i></p> <p>4. Secara Simultan <i>Firm Size</i>, <i>Leverage</i>, dan <i>Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i></p>

17	(Estevania & Wi, 2022)	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, <i>Sales Growth</i>, Dan <i>Financial distress</i> Terhadap <i>Tax avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021</p>	<p>Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i>, <i>Sales Growth</i>, dan <i>Financial distress</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 3. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 4. <i>Financial distress</i> berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 5. Profitabilitas, <i>Leverage</i>, <i>Sales Growth</i> dan <i>Financial distress</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>
----	------------------------	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan digambarkan mengenai pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Financial distress*, dan *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance*. Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel II. 2 sebagai berikut:

Tabel II. 2
Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus dibuktikan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan belum terbukti kebenarannya, sehingga diperlukan penelitian untuk membuktikan apakah hipotesis yang disampaikan benar atau tidak. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini mengenai pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Financial distress*, dan *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance*.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*

Tingkat profitabilitas yang tinggi dari suatu perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Jika laba yang dihasilkan meningkat, maka jumlah pajak penghasilan juga meningkat sesuai dengan peningkatan laba.

Menurut penelitian yang dilakukan (Khairani, 2019) profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax avoidance*, karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung patuh dalam melaporkan dan membayar pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu menangani manajemen pajak dengan baik. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan adalah :

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance*

Leverage adalah rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal serta aset perusahaan. Rasio *Leverage* menggambarkan sumber modal kerja yang digunakan perusahaan.

Menurut penelitian (Wahyuni & Wahyudi, 2021) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*, yang berarti bahwa dalam proses pengambilan keputusan yang dibuat dengan adanya pendanaan melalui utang maka itu akan menimbulkan beban bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan, Berkurangnya beban pajak tersebut akan membuat pihak manajerial lebih berhati-hati dalam melakukan kegiatan *Tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax avoidance*

Financial distress adalah kesulitan keuangan pada perusahaan yang menjadi awal dari kebangkrutan, selain itu analisis tingkat kesehatan keuangan, juga akan dinilai apakah kemampuan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, struktur modal, dan lain-lain serta memprediksi dan mengantisipasi seberapa besar risiko kebangkrutan.

Menurut penelitian (Pratiwi *et al.*, 2021) *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*, yang berarti kondisi *Financial*

distress yang tinggi akan mengurangi tindakan *Tax avoidance* pada perusahaan tersebut. Kesulitan keuangan yang dialami perusahaan terjadi karena menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Salah satu aspek terpenting dalam menganalisis laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi sangat penting dilakukan bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H3: *Financial distress* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

4. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax avoidance*

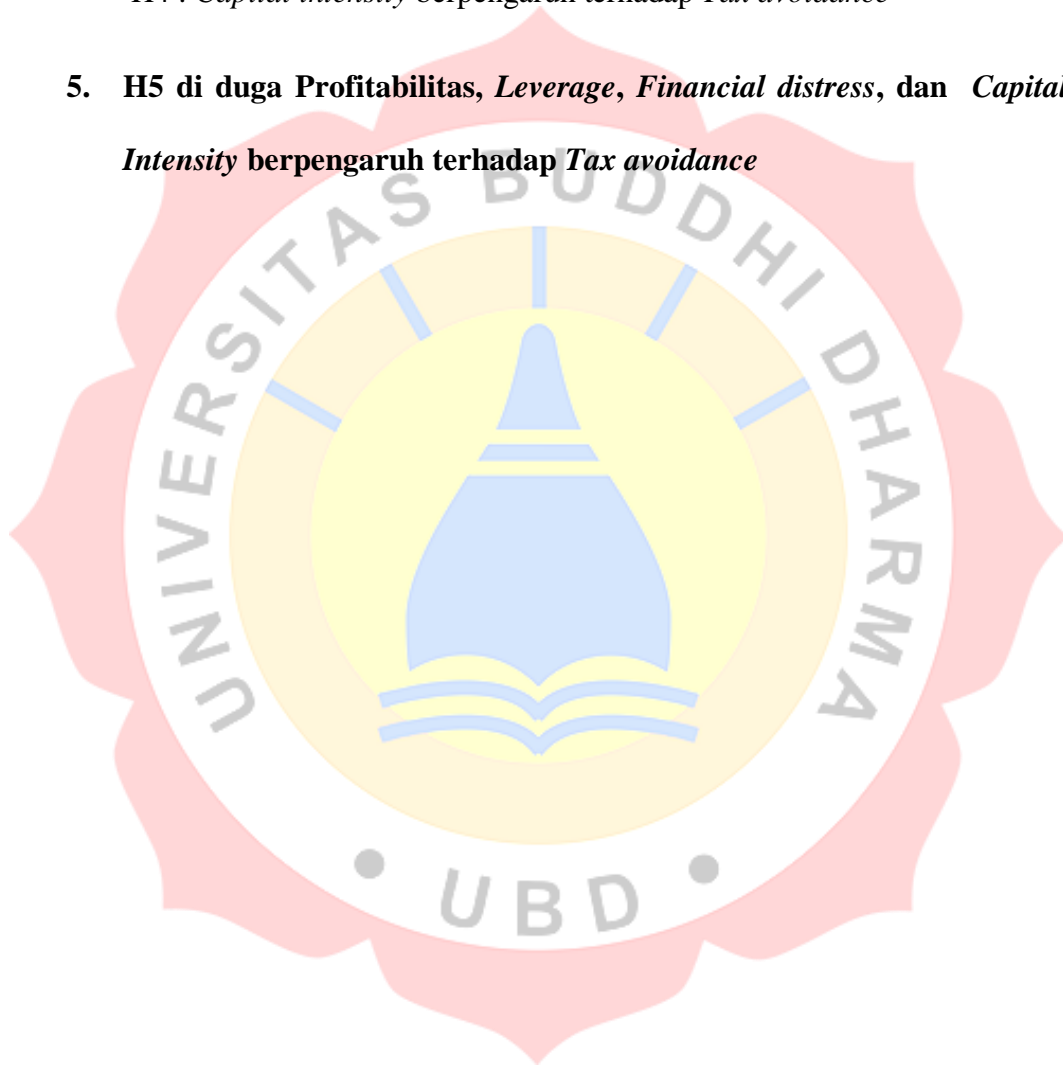
Capital intensity menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan berinvestasi terhadap aset tetapnya, *Capital intensity* merupakan salah satu aset perusahaan yang dapat mempengaruhi serta dapat mengurangi penghasilan perusahaan dimana hampir semua aset tetap dapat mengalami penyusutan atau depresiasi yang akan menjadi biaya bagi perusahaan itu sendiri. Sehingga hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Menurut penelitian (Dwiyanti & Jati, 2019) *Capital intensity* berpengaruh positif pada penghindaran pajak, yang artinya semakin tinggi *Capital intensity* pada suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut. Investasi perusahaan pada aset tetap menyebabkan adanya beban depresiasi. Biaya

tersebut akan bertindak sebagai pengurang pajak. Ketika *Capital intensity* meningkat, nilai ETR perusahaan akan meningkat karena adanya biaya tambahan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4 : *Capital intensity* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

5. H5 di duga **Profitabilitas, Leverage, Financial distress, dan Capital Intensity** berpengaruh terhadap *Tax avoidance*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena menggunakan data numerik sehingga dapat dihitung serta diuji dengan menggunakan metode statistik. Sumber data berasal dari data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021.

Menurut (Sugiyono, 2017, 8) metode penelitian kuantitatif adalah :

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

B. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan tahun 2021. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax avoidance* dan variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, *Financial distress* dan *Capital intensity*.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data terukur serta dapat dihitung secara langsung, biasanya dinyatakan dalam bentuk nominal atau bilangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Sumber sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik laporan, buku, jurnal, serta dari berbagai media perantara lainnya. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id* dan *www.idn.financial.com* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 sebanyak 30 perusahaan. Empat periode dipilih untuk membandingkan keadaan perusahaan sehingga mendapatkan data dan informasi terbaru yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat menjelaskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang penentuannya berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini sampel dipilih melalui purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan serta mempublikasikan laporan keuangan tahun 2018-2021 yang tersedia di www.idx.co.id dan www.idn.financial.com.
2. Perusahaan yang menyediakan data serta informasi lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian tahun 2018-2021.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian keuangan pada tahun 2018-2021.

Tabel III. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan serta mempublikasikan laporan keuangan tahun 2018-2021 yang tersedia di www.idx.co.id dan www.idn.financial.com	30
2.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap selama periode penelitian tahun 2018-2021.	(7)
3	Perusahaan yang laporan keuangannya mengalami rugi selama periode penelitian tahun 2018-2021.	(3)
Jumlah sampel penelitian		20
Jumlah data observasi selama tahun penelitian (4 tahun)		80

Sumber : Data diolah, 2022

Dari kriteria pemilihan sampel tersebut, penulis mengambil sampel sebanyak 20 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2021 yaitu sebagai berikut:

Tabel III. 2
Data Sampel Perusahaan

No	Kode	
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
3	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk.
4	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
5	STTP	PT. Siantar Top Tbk
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
9	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
10	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
11	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
12	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.
13	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
14	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
15	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
16	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.
17	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
18	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
19	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
20	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di <https://www.idx.co.id> dan <https://www.idnfinancials.com/>. Pengumpulan data dikumpulkan dengan studi dokumentasi, yang dilakukan melalui pemeriksaan dan pemilihan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode pengumpulan data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode studi pustaka. Studi pustaka yaitu pengumpulan data melalui pengelolaan artikel, jurnal, hasil penelitian sebelumnya, maupun media tertulis lainnya seperti buku-buku, yang berkaitan dengan objek penelitian.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang ada di dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Tax Avoidance* sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, *Financial distress*, dan *Capital intensity*.

1. Variabel Dependen

a. *Tax avoidance*

Tax avoidance adalah upaya atau kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengecilkan serta mengurangi beban pajak sesuai dengan peraturan dan cara yang diperbolehkan oleh undang-undang di dalam perpajakan. Dalam penelitian ini variabel dependen diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Berikut pengukuran penghindaran pajak :

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Sumber : (Artinasari & Mildawati, 2018)

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini ada empat yaitu Profitabilitas, *Leverage*, *Financial distress*, dan *Capital intensity*.

a. Profitabilitas

Menurut (Hernawan et al., 2021) Return on asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang ditanamkan sebagai dana untuk operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi maka meningkatkan kemampuan perusahaan tersebut dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembalian investasi (return) semakin besar dan akan berdampak terhadap tingginya pembayaran dividen bagi investor.

Menurut Heri dalam (Eudia & Wi, 2021) Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dalam setiap rupiah dana yang tertanam di total asset

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi ROA, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan tersebut akan semakin meningkat, sehingga

memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi sebagai pengurang pajak yang terlihat seperti melakukan tindakan *Tax avoidance*.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Lukito & Sandra, 2021)

b. *Leverage*

Semakin tinggi pembiayaan utang perusahaan maka akan menyebabkan semakin tinggi pula biaya bunga dari utang tersebut sehingga beban pajak perusahaan akan berkurang.

Menurut (Hernawan et al., 2021) Penggunaan utang yang terlalu besar dalam kegiatan operasional memberikan dampak yang kurang baik terhadap perusahaan karena perusahaan harus membayar kewajiban-kewajibannya yang nantinya akan mengurangi keuntungan yang diperoleh.

Menurut Niariana & Dian dalam (N. Sari & Wi, 2022) *Leverage* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai jumlah aset perusahaan yang didanai oleh utang, yang dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Wahyuni & Wahyudi, 2021)

c. *Financial Distress*

Situasi dimana arus kas bisnis perusahaan tidak cukup untuk menutupi kewajiban yang sedang berlangsung yang harus dibayarkan oleh perusahaan seperti kredit perdagangan atau beban bunga.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Altman (1968), mengembangkan model statistik yang kemudian berhasil diformulasikan dengan menggunakan 5 (lima) rasio keuangan untuk memprediksikan kebangkrutan yaitu Z-Score. Berikut persamaan Z-Score Altman :

$$Z - SCORE = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

Keterangan:

Z-SCORE= Indeks Keseluruhan

X1= Modal kerja / Total aset

X2= Saldo laba ditahan / Total aset

X3= Laba sebelum bunga dan pajak / Total aset

X4= Nilai pasar ekuitas / Nilai buku terhadap total utang

X5= Penjualan / Total aset

Sumber : (Indradi & Sumantri, 2020)

d. *Capital Intensity*

Capital intensity dalam penelitian ini diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas modal merupakan sebuah keputusan keuangan yang ditentukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan, Rasio intensitas aset tetap digunakan sebagai perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan, dengan rumus perhitungan yakni sebagai berikut:

$$IAT = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Nuryeni & Hidayati, 2021)

Tabel III. 3
Operasional Tabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Profitabilitas(X1)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	<i>Leverage</i> (X2)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	<i>Financial distress</i> (X3)	$Z\ SCORE = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$	Rasio
4	<i>Capital intensity</i> (X4)	$IAT = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
5	<i>Tax avoidance</i> (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

G. Teknis Analisis data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji yang digunakan untuk menjelaskan tentang data keseluruhan variabel didalam penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai informasi yang lebih jelas. Menurut (Ghozali, 2018, p. 19) Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan suatu data seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Uji deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji kualitas data yang dilakukan sebelum uji regresi linear berganda. Tujuan diadakannya uji ini adalah untuk menguji serta mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan didalam penelitian ini. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi serta uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menilai sebaran data dalam sekumpulan data atau variabel, terlepas dari apakah sebaran data tersebut normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kolmogorov-smirnov dengan metode Monte Carlo. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila hasil sig $> 0,05$ dan data tersebut terlihat menyebar pada garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Dalam hal ini model regresi memenuhi asumsi normalitas yang artinya data penelitian terdistribusi dengan normal.
- 2) Apabila hasil sig $< 0,05$ dan data tidak mengikuti arah garis diagonal maka data penelitian tidak terdistribusi normal. Dalam penelitian ini model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas atau data penelitian tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan atau korelasi antara variabel independen didalam suatu model regresi dan menguji apakah terjadinya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Hasil Uji Multikolinearitas yang baik seharusnya tidak terjadinya korelasi antara variabel. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan varian *inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

2. Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model penelitian ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan (Ghozali, 2017). Model regresi yang baik adalah model yang hasilnya homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada atau tidak regresi heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui scatterplot atau visualisasi data yang dipresentasikan dengan cara sebaran dari berbagai titik data antara sumbu x (horizontal) dan sumbu y (vertikal). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), hal ini menandakan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menentukan apakah ada korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi tanpa autokorelasi di dalamnya merupakan model regresi yang baik, karena tujuan analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Salah satu cara untuk menguji apakah ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel Durbin-Watson untuk memperoleh batas bawah dan batas atas dengan tingkat tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dikatakan tidak terjadi autokorelasi bila hasil yang didapatkan $du < d < 4-du$.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi sebagai alat ukur seberapa jauh model dapat menjelaskan tentang variasi variabel dependen (Ghozali, 2017). Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Apabila koefisien determinasi (R^2) = 0 maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, sebaliknya jika hasil koefisien determinasi (R^2) = 1 berarti terdapat hubungan yang sempurna antara variabel bebas dengan variabel. *Adjusted R²* digunakan sebagai koefisien determinasi karena terdapat regresi dengan lebih dari dua variabel independen.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menentukan mengetahui hubungan linear antara variabel independen dan dependen serta memprediksi nilai variabel dependen. Untuk menentukan signifikansi koefisien regresi untuk menguji hipotesis. Adapun model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

Keterangan :

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 Z - SCORE + \beta_4 IAT + \varepsilon$$

Keterangan :

ETR = *Effective Tax Rate*

α = Konstanta

β 1234 = Koefisien regresi untuk setiap variabel x

ROA = *Return On Asset*

DER = *Debt Equity Ratio*

Z-Score = *Financial distress*

IAT = Intensitas Aset Tetap

ε = Standard Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017). Relevansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen diperiksa dengan menggunakan uji statistik t.

0,05 atau ($\alpha = 5\%$) digunakan sebagai tingkat signifikan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0.05 menyatakan bahwa variabel independen (*Profitabilitas, Leverage, Financial distress* dan *Capital intensity*) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (*Tax avoidance*)
- 2) Jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 menyatakan bahwa variabel independen (*Profitabilitas, Leverage, Financial distress* dan *Capital intensity*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Tax avoidance*).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menentukan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh pengaruh satu variabel independen (Ghozali, 2017). Sebelum mengetahui hasil uji F. Adapun kriteria untuk menguji hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel independen (*Profitabilitas, Leverage, Financial distress* dan *Capital intensity*) dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (*Tax avoidance*) jika nilai signifikansinya lebih kecil atau sama dengan 0,05.

- 2) Variabel independen (*Profitabilitas*, *Leverage*, *Financial distress* dan *Capital intensity*) dikatakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (*Tax avoidance*) jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

